

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang berhasil diperoleh serta pembahasan berdasarkan hasil riset tentang “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas” pada perseroan BUMN yang *listing* di situs BUMN tahun 2016-2018 dengan menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil dari uji hipotesis pertama dalam riset ini telah membuktikan bahwa struktur modal yang dihitung memakai rasio hutang terhadap total aset mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya jika rasio hutang terhadap total aset mengalami angka yang meningkat, maka angka dari profitabilitas akan menurun. Hal ini berlaku juga jika angka dari rasio hutang terhadap total aset menurun, alhasil nilai dari profitabilitas perusahaan itu akan meningkat. Dari hasil hipotesis ini, peneliti menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio hutang terhadap total aset yang tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Sebaliknya rasio hutang terhadap total aset perusahaan yang menurun akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Walaupun setiap industri memiliki evaluasi yang berbeda-beda dalam menentukan cara dan pilihan yang mereka gunakan untuk menentukan modal mereka, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan dari data perusahaan BUMN yang ada di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika rasio hutang terhadap total aset mengalami peningkatan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya akan mengalami penurunan. Juga sebaliknya jika perusahaan lebih mendominasi pembiayaan aset melalui ekuitas, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.
- b. Hasil dari uji hipotesis kedua dalam riset ini telah membuktikan bahwa likuiditas yang dihitung memakai rasio lancar mempunyai pengaruh positif dan juga

signifikan kepada profitabilitas. Hal ini berarti jika angka rasio lancar mengalami peningkatan, maka angka profitabilitas dari perseroan itu pun akan naik. Hal tersebut juga terjadi jika nilai rasio lancar menurun, maka nilai profitabilitas dari perusahaan itupun juga akan mengalami penurunan. Walaupun ada beberapa perusahaan BUMN dalam penelitian ini yang angka profitabilitasnya mengalami penurunan saat nilai rasio lancarnya meningkat, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan dari data perusahaan BUMN yang ada di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika rasio lancar mengalami peningkatan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya akan meningkat juga. Selain itu jika rasio lancar dari perusahaan terlalu rendah ($CR < 1$) atau bahkan mengalami penurunan, maka kapabilitas perseroan dalam menghasilkan laba pun akan menurun.

- c. Hasil dari uji hipotesis ketiga dalam riset ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural dari total aset memiliki dampak negatif pada profitabilitas. Ini berarti bahwa jika logaritma natural dari total aset perusahaan meningkat, profitabilitas perusahaan akan menurun. Demikian pula, jika logaritma natural dari total aset perusahaan menurun, profitabilitas perusahaan akan meningkat. Walaupun ada beberapa perusahaan BUMN dalam penelitian ini yang angka profitabilitasnya mengalami peningkatan saat nilai logaritma natural atas total aset perusahaan meningkat juga, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan dari data perusahaan BUMN yang terdapat pada riset kali ini memperlihatkan bahwa jika logaritma natural atas total aset perusahaan mengalami peningkatan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya akan mengalami penurunan. Sebaliknya perusahaan yang nilai ukuran perusahaannya mengalami penurunan dalam penelitian ini akan mengalami peningkatan kemampuan dalam menghasilkan laba.

V.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada metode serta langkah riset yang mapan, tetapi peneliti pun menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah

data yang digunakan oleh peneliti tidak terlalu lengkap karena terbatasnya jumlah sampel penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti. Selain itu, beberapa akun yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan perbankan memiliki perbedaan yang dengan pos-pos akuntansi yang tertulis dan tercatat pada laporan keuangan perusahaan non-keuangan sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mengolah data tersebut. Hasil riset ini belum mencapai tingkat absolut sejati sepenuhnya.

V.3 Saran

Atas dasar kesimpulan serta keterbatasan tersebut, peneliti memberikan saran yang mungkin serta diharapkan dapat berguna, termasuk:

- a. Bagi perusahaan BUMN disarankan untuk lebih bijak dalam memahami serta memilih struktur modal yang cocok untuk perusahaan, antara mengandalkan dan memaksimalkan modal didominasi ekuitas saja atau mengambil resiko yang tinggi dan memaksimalkan modal yang diambil dari kewajiban untuk meningkatkan profitabilitasnya. Tidak hanya itu, perusahaan BUMN juga harus memperhatikan kemampuan perusahaannya dalam melunasi hutang lancar atas aset lancar yang mereka miliki, perusahaan harus sanggup meningkatkan tingkat likuiditas perusahaannya agar perusahaan tersebut berada di posisi finansial yang baik serta mampu memaksimalkan laba perusahaan. Walaupun begitu, perusahaan juga harus waspada jika tingkat likuiditas mereka sangat tinggi karena mungkin perusahaan tersebut tidak memaksimalkan pengelolaan aset lancarnya dengan baik sehingga laba perusahaan juga tidak maksimal. Perusahaan BUMN juga harus berhati-hati saat perusahaan mengalami peningkatan total aset yang juga mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut mengalami peningkatan, karena jika perusahaan tidak berhati-hati dalam mengelola asetnya maka kapabilitas perseroan dalam menghasilkan laba tidak akan maksimal dan hal terburuk yang mungkin bisa terjadi adalah perusahaan mengalami kerugian, khususnya saat perusahaan berada di atas angin atau saat perusahaan tersebut bertambah besar alam hal total asetnya.
- b. Bagi investor, ada baiknya sebelum berinvestasi pada perseroan BUMN memperhatikan kondisi lembaga bisnis dalam hal likuiditas atau kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajibannya sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, karena penting bagi investor untuk memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya agar terhindar dari kerugian karena likuiditas dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang juga berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan oleh para investor, karena semakin tinggi laba perusahaan maka keuntungan yang didapatkan oleh investor atas hasil laba perusahaan juga akan semakin tinggi. Investor juga harus waspada terhadap peningkatan maupun penurunan struktur modal serta ukuran perusahaan. Kedua hal tersebut harus diperhatikan lebih serta dibandingkan dengan angka profitabilitas yang meningkat ataupun mengalami penurunan.

- c. Peneliti selanjutnya sangat diharapkan untuk dapat memanfaatkan dan memakai semua sampel perseroan BUMN dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat menggeneralisasikan tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat menggunakan proksi lain dalam pengukuran seperti menggunakan tingkat penghasilan pemegang saham biasa (ROCSE) untuk mengukur profitabilitas, biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dalam mengukur struktur modal, rasio cepat (QR) atau rasio perputaran kas (CTR) untuk mengukur likuiditas, menggunakan skala pengukuran lain selain skala rasio untuk mengukur ukuran perusahaan seperti skala ordinal atau nominal. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain seperti *cash holding*, *cash flow*, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran total aset, atau komisaris independen, dan sebagainya untuk dijadikan variabel independen yang diharapkan dapat menjelaskan dan juga memprediksi serta mempelajari variabel profitabilitas.